

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Cipta Kreasi Corak Motif Batik Khas Malangn Oleh Komunitas UMKM Malang

Oleh:

Lulus Sugeng Triandika, S.I.Kom.,M.I.Kom.
Rizka Furqorina, SE., M.Si., CIMM
Muhammad Agusalim, S.E., M.Si.
Drs. Moh. Syarif, M.Pd.

NIP 198806142019031006
NIP 199106022020122010
NIP 197608152008121001
NIP 195912231987031001

UNIVERSITAS TERBUKA

2024

ABSTRAK/RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi munculnya corak motif batik Malangan. Kegiatan ini berupa kegiatan pendampingan terhadap komunitas UMKM Preman Super dalam mengembangkan corak motif batik khas Malangan. Hal tersebut didasari karena kurang beragamnya corak motif batik yang menjadi identitas Malang Raya. Komunitas UMKM Preman Super berupaya mengembangkan kreasi corak batik motif malangan yang dikreasikan dengan memperhatikan nilai historis dan nilai filosofis Malang. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada Masyarakat luas bahwa Malang memiliki corak batik khas yang menjadi identitasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas UMKM Preman Super ialah bagaimana merepresentasikan nilai historis, filosofi dan simbol-simbol Malang Raya dalam corak motif batik. Proses tahapan produksi batik turut menjadi fokus kegiatan pengabdian sehingga Komunitas UMKM Preman Super bisa mengimplementasikannya. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan rumah produksi batik dari Pulau Madura untuk proses transferring knowledge. Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah workshop dengan narasumber. Sedangkan metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang diimplementasikan dalam kegiatan pembuatan corak motif dan praktik produksi.

Kata Kunci: *Batik Malangan; Corak Batik; Preman Super*

LATAR BELAKANG

Batik berasal dari kata dalam bahasa Jawa kromo atau halus. “Batik” bermakna “serat” berupa kata benda diartikan sebagai tulisan, dan “ambatik” artinya “nyerat” sebuah kata kerja yang bermakna menulis. Meskipun teknik membatik telah ada jauh sebelum era kerajaan Mataram Islam. Namun istilah “batik” baru dikenal sejak abad ke-18 melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh VOC (Kusrianto, 2021). Saat ini batik telah menjadi bagian penting dari budaya bangsa Indonesia. Semenjak disahkan sebagai sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO pada 9 Januari 2009. Sejak saat itu berbagai daerah di Indonesia menghadirkan corak motif batik yang merepresentasikan daerah masing-masing.

Kota Malang sebagai salah satu destinasi kunjungan wisata di Jawa Timur dianggap masih Belum adanya corak batik yang menjadi identitas. Hal tersebut menjadi peluang yang dilirik oleh Komunitas UMKM Perempuan Mandiri Sumber Perubahan (Preman Super) sebagai mitra dalam pengabdian kepada Masyarakat ini. Komunitas Preman Super didirikan oleh Peni Budi Astuti pada tahun 2013. Komunitas Preman Super mempunyai anggota sekitar 250 orang yang selalu berkontribusi ketika ada acara di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur.

Komunitas UMKM Preman Super berupaya mengembangkan kreasi corak batik motif malangan yang dikreasikan dengan memperhatikan nilai historis dan nilai filosofis Kota Malang. Inspirasi penciptaan corak motif batik umumnya berasal dari representasi keadaan lingkungan sosial kehidupan masyarakat. Misal terdapat batik yang corak motifnya berasal dari representasi figur makhluk hidup yang diambil dari keadaan alam (Setiati, 2007). Namun terdapat corak motif yang dipengaruhi oleh adanya proses akulturasi berbagai budaya asing, seperti dari Tiongkok, Timur Tengah, atau Eropa (Triandika, 2021).

Langkah cipta kreasi corak motif batik malangan turut didukung oleh Bappeda Kota Malang sebagai salah satu inisiator cipta kreasi corak motif batik Malangan. Kegiatan pengembangan ini juga didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat UT Malang. Permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas UMKM Preman Super ialah teknik produksi batik serta menciptakan corak motif batik khas yang menjadi identitas Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi Komunitas UMKM Preman Super dalam mengenal tahapan produksi kain batik. Serta bagaimana merancang dan mengkreasi berbagai potensi kota malang baik secara historis maupun filosofis dalam sebuah corak motif batik.

Sehingga muncul corak khas batik malangan yang kemudian dikenal oleh Masyarakat luas.

Tim pengabdian kepada Masyarakat juga bekerja sama dengan Bappeda Kota Malang sebagai salah satu inisiator yang mendorong adanya kreasi corak khas malangan ini. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan beberapa pengrajin batik serta budayawan. Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menciptakan batik khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Hasil produksi batik nantinya akan dipamerkan dan dikenalkan kepada masyarakat.

SOLUSI

Solusi yang ditawarkan untuk Komunitas UMKM Preman Super adalah mengadakan *Focus Group discussion (FGD)* untuk menentukan dan merancang corak motif batik khas malangan. Corak motif batik malangan diharuskan merepresentasikan aspek historis, filosofi dan lokalitas. Kedua adalah mengadakan pelatihan produksi batik guna mengatasi permasalahan terkait penguasaan teknik produksi batik. Kedua hal ini bertujuan untuk mengenalkan corak batik khas malangan hasil kreasi Komunitas Preman Super.

Solusi pertama adalah mengadakan FGD, tujuannya adalah anggota komunitas UMKM Preman Super memahami bagaimana latar belakang dari terciptanya corak motif batik. Keberagaman corak motif batik biasanya ditentukan dari daerah pembuatannya (Triandika, 2021). Misal corak motif geometris dalam ragam corak motif batik Mataraman yang melambangkan harmonisasi keteraturan pola hidup. Contohnya adalah corak motif Parang Klitik yang menggambarkan tingkah laku seorang putri yang lembut dan bijaksana (Prahmana & D'Ambrosio, 2020). Terciptanya corak motif batik ibarat sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengrajin batik.

Nasumber dalam FGD adalah anggota tim dengan keahlian masing-masing. Hasil dari FGD adalah adanya ide-ide yang bisa divisualisikan dalam cipta kreasi corak motif batik malangan. Ide merupakan hasil representasi dari berbagai potensi yang berasal dari lingkungan terutama berasal dari Kota Maang, baik potensi historis, budaya, atau wisata. FGD dirancang secara bertahap dan memiliki materi yang berkesinambungan.

Selanjut pelatihan produksi batik nantinya akan mendatangkan narasumber dari praktisi yakni pengrajin batik. Tujuannya adalah anggota komunitas UMKM Preman Super memahami tahapan dalam memproduksi batik dari awal sampai akhir. Termasuk di dalamnya adalah pengenalan berbagai alat produksi yang umum digunakan dalam produksi kain batik.

Secara sederhana kain batik dihasilkan melalui 4 tahapan. Langkah pertama menggambar corak menggunakan canting berisi lilin/malam cair pada kain putih. Urutan langkah kedua lalu mencelupkan kain yang telah dibatik dengan lilin cair panas dalam cairan pewarna. Cairan pewarna ini bisa berbeda di setiap daerah, bisa menggunakan bahan alam atau bahan kimia. Ketiga adalah tahap “pelorotan”, yakni merendam batik yang telah di warna dalam air panas atau mendidih untuk menghilangkan lilin/malam. Langkah terakhir adalah mengunci warna atau “fiksasi” dengan larutan khusus bertujuan agar warna tidak luntur. Proses ini bisa dilakukan secara alami atau menggunakan bahan kimia (Triandika et al., 2023). Dengan rangkaian kegiatan pengabdian tersebut, dapat muncul batik corak motif khas malangan sebagai salah satu identitas Kota Malang. Serta masyarakat dapat mengenal corak batik khas malangan dan menarik minat Masyarakat pada Corak Batik Motif Khas Malangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), metode ini digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul. Metode PAR juga dianggap memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat serta menginisiasi proses perubahan sosial. Metode ini juga memiliki implikasi guna menghadirkan pola pikir kritis dan meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan berbagai problematikan disekitarnya (Adiba & Amir, 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, terakhir adalah monitoring & evaluasi. Tujuan utama dari tahap perencanaan ini adalah untuk memastikan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas komunitas UMKM Preman Super dalam membuat batik. Tahap perencanaan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Awal kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada perencanaan, Tim bekerja sama dengan mitra (Komunitas UMKM Preman Super) untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya ide desain corak motif batik dan pemahaman tentang proses pembuatan batik.

Berdasarkan permasalah yang berhasil diidentifikasi maka, tim melakukan beberapa hal pada tahapan pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Focus Group Discussion (FGD): Mengadakan diskusi bersama mitra dan pakar batik untuk mencari solusi.
2. Pelatihan Praktik Dasar Membatik: Memberikan pelatihan langsung kepada perwakilan mitra mengenai teknik-teknik dasar membatik, seperti mencanting, mewarnai, dan pelorotan.
3. Pemberian Peralatan: Menyediakan kit peralatan membatik lengkap agar anggota komunitas dapat terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka.



Gambar 1. Peralatan Membatik.

Langkah terakhir dalam kegiatan kepada masyarakat ini meliputi evaluasi, monitoring, dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih berhasil. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan dan penerapan dari kegiatan ini. Kegiatan terakhir adalah melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Furqorina, Triandika, Syarif, et al., 2023).

Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Cipta Kreasi Corak Motif Batik Khas Malangan Oleh Komunitas UMKM Malang dengan mitra Komunitas UMKM Preman Super terbagi menjadi dua kegiatan. Pertama adalah Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Malang Creative Centre (MCC) pada tanggal 8 Juni 2023. FGD dihadiri oleh Tim PkM UT Malang, Mitra PkM, dan pakar atau narasumber. Kedua adalah pelatihan teknik pembuatan batik yang diselenggarakan di Warung Sambat Luwe Kota Malang pada tanggal 27 Juli 2024. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 Wib sampai pukul 14.00 diikuti oleh 40 orang peserta. Kegiatan pelatihan tersebut dipandu oleh narasumber yang berasal dari pengrajin batik. Tim PkM UT Malang bertugas sebagai fasilitator kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Focus Grup Discussion.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Membuat batik.

Materi Kegiatan

Materi kegiatan FGD dan pelatihan pembuatan batik, yang diberikan meliputi Teori, Konsep, Praktek.

1. Dalam kegiatan FGD fokus pembahasan adalah terkait inisiasi ide corak motif batik berasal. Dalam kegiatan FGD lebih banyak berfokus pada perkembangan corak motif batik dari daerah lain, serta darimana sebuah corak motif umumnya berasal.
2. Dalam kegiatan pelatihan pembuatan batik, secara umum adalah tentang teknik tahapan pembuatan kain batik. Secara sederhana kain batik dihasilkan melalui 4 tahapan. Pertama menggambar corak motif menggunakan canting pada kain putih. Kedua lalu mencelupkan kain yang telah dibatik dalam cairan pewarna. Ketiga adalah tahap “*pelorotan*”, yakni merendam batik dalam air mendidih untuk menghilangkan lilin/malam. Langkah terakhir adalah mengunci warna atau “fiksasi” bertujuan agar warna tidak luntur (Triandika, 2023).

Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam Komunitas UMKM Preman Super. Pada kegiatan FGD, peserta adalah perwakilan dari mitra yang dipilih berdasarkan ide desain corak motif sebanyak 10 orang. Sedangkan pada kegiatan pelatihan pembuatan batik peserta sebanyak 40 orang yang merupakan anggota mitra PkM yakni UMKM Preman Super.

Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, monitoring, dan pelaporan. Tahapan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 6. Langkah kegiatan pengabdian masyarakat berbasis PAR

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini meliputi koordinasi dengan mitra sasaran dan observasi kebutuhan yang dilanjutkan dengan menyusun rencana kegiatan operasional. Tim pengabdian kepada masyarakat berkordinasi dengan mitra dan mengobservasi kebutuhan mitra sasaran untuk menentukan rencana kegiatan operasional. Pada tahap perencanaan diketahui jika permasalahan yang ada adalah inspirasi ide desain corak motif. Selain itu kurangnya pemahaman tentang tata cara proses tahapan pembuatan kain batik menjadi kendala lainnya. Untuk itu pada tahap ini, tim memfasilitasi kegiatan Focus Group Discussion (FGD) antara mitra dan pakar.



Gambar 4. Kegiatan Focus Grup Discussion.

Selain pelaksanaan FGD, tahap pelaksanaan juga meliputi praktik dasar pembuatan batik kepada perwakilan mitra. Tahapan ini menggunakan hasil observasi pada tahap sebelumnya sebagai acuan. Materi praktik yang diberikan meliputi pengenalan jenis-jenis bahan baku, mencanting, melakukan pewarnaan, dan pelorotan kain. Tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan untuk memberikan kit peralatan membatik beserta bahan bakunya. Peralatan membatik nantinya bisa dijadikan sarana mengasah keterampilan membatik anggota mitra yakni Komunitas UMKM Preman Super.

Jam	Kegiatan
08.30 – 09.00	Presensi Peserta
09.00 – 09.05	Pembukaan oleh MC
09.05 – 09.15	Sambutan dari Tim PkM UT Malang
09.15 – 09.25	Sambutan dari perwakilan Preman Super
09.25 – 09.30	Foto Bersama & Penyerahan Souvenir dari UT Malang
09.30 – 10.00	Penyampaian Materi oleh Narasumber.
10.00 – 12.00	Praktik & Tanya Jawab
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 14.00	Praktik & Tanya Jawab
14.00 – selesai	Penutupan

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pelatihan Praktik Pembuatan Kain batik



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kain Batik.



Gambar 6. Hasil Produksi Batik.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat, langkah terakhir yang sangat penting adalah melakukan evaluasi menyeluruh. Selain itu, kegiatan monitoring juga dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil dari seluruh proses ini kemudian akan dilaporkan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan FGD dan pelatihan pembuatan kain batik adalah terciptanya corak motif batik hasil karya dari Mitra PkM. Corak motif tersebut merupakan hasil karya berdasarkan ide dari sejumlah anggota komunitas. Corak motif dibuat berdasarkan gabungan dari beberapa corak motif yang dibuat oleh anggota komunitas UMKM Preman Super.

Corak motif batik tersebut kemudian dinamakan sebagai motif Preman Super.

Corak motif preman super secara etimologi melambangkan kekuatan, keteguhan, dan kemandirian. Dalam corak motif batik terdapat figur wanita, tugu malang, bunga anggrek tanah, kepala singa, dan buah belimbing. Figur wanita mencerminkan peran wanita yang kuat dan berdaya. Figur tugu malang adalah simbol perjuangan dan keteguhan hati. Bunga Anggrek Tanah menandakan keindahan alami yang tumbuh dengan penuh ketekunan. Kepala singa bisa diartikan

sebagai simbol arema (arek malang) mengandung semangat kebersamaan dan kepercayaan diri. Sedangkan buah belimbing adalah awal komunitas Preman Super berdiri yakni di daerah kecamatan Blimbing. Kemudian warna oranye sebagai warna kain batik menggambarkan semangat, optimisme, dan energi positif. Secara keseluruhan, motif ini menyiratkan keberanian dan kemandirian dalam mencapai tujuan hidup dengan semangat dan kebersamaan.



Gambar 7. Batik Preman Super.

Kelayakan Pelaksana

Universitas Terbuka memiliki LPPM merupakan lembaga yang menaungi salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, keberadaan Perguruan Tinggi (PT) dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, dalam hal ini khususnya dalam bidang pendidikan. Setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, LPPM UT selalu memonitoring pelaksanaan kegiatan tersebut. Monitoring dilakukan dengan harapan untuk meminimalisir kendala-kendala yang akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu LPPM UT selalu siap memberikan pendampingan-pendampingan yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semua hal tersebut di atas dilakukan oleh LPPM UT dalam rangka mewujudkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri yaitu kebermaanfaatan yang maksimal bagi masyarakat luas

Referensi

- Adiba, E. M., & Amir, F. (2024). Membangun mindset bisnis halal melalui kesadaran halal untuk UMKM sektor kuliner. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 489–499. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21881>
- Furqorina, R., Triandika, L. S., Syarif, Moh., Mahardika, E. K., & Wulandari, F. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Keuangan untuk Guru KB/TK Lab UM, Kota Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 533–538. <https://doi.org/10.54082/jamsi.682>
- Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). Learning geometry and values from patterns: Ethnomathematics on the batik patterns of yogyakarta, indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 11(3). <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>
- Triandika, L. S. (2021). Makna Stilasi Corak Motif Batik Tanjungbumi Madura. *Studi Budaya Nusantara (SBN)*, 5(2), 132–143. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0002-1206-463X>
- Triandika, L. S. (2023). The Uniqueness of Culture: Acculturation between Religion and Local Culture on Indonesian Sumenep Batik Motifs. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 41–53. <https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.3180>
- Triandika, L. S., Arifin, S., & Rachmad, T. H. (2023). The Meaning of Madura Batik Patterns in a Review of Visual Communication, Culture, and Religiosity Elements. *Jurnal Sosial Budaya*, 20(1), 37–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v20i1.22357>

LAMPIRAN

1. Foto kegiatan FGD dan Pelatihan









2. Hasil Kegiatan PkM



3. Kegiatan Monitoring & Evaluasi



4. Artikel di Media Masa

Selasa, 5 November 2024 08:45 ketik Ketik Berita ...

#Pikada2024

Nusantara Daerah Internasional Politik & Pemerintahan Hukum & Kriminal Ekonomi & Bisnis Pendidikan Kesehatan Olahraga

Ketik.co.id / Kanal Daerah

Ciptakan Motif Batik Malang, Dosen UT Malang Beri Pelatihan Komunitas Ibu-Ibu

Jurnalis: Lutfia Indah Editor: Gumilang 27 Jul 2024 15:20



Para Dosen UT Malang memberikan pendampingan membuat kepada ibu-ibu. (Foto: lutfia@ketik.co.id)

Daerah

[f](#) [t](#) [v](#) [s](#)

Aa AA

KETIK, LUMAJANG - Empat Dosen Universitas Terbuka (UT) Malang memberikan pelatihan membuat melalui program pengabdian, kepada komunitas ibu-ibu, Sabtu (27/7/2024). Pelatihan tersebut untuk menciptakan corak motif Batik Malang yang lebih beragam.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut terdiri dari Lulus Sugeng Triandika, S.I.Kom., M.I.Kom., Rizka Furqania, S.E., M.Si., Drs. Moh. Syarif, M.Pd., dan M Agussalim, S.E., M.Si.

Lulus selaku koordinator kegiatan menjelaskan pelatihan datang dari keresahan ibu-ibu terhadap minimnya corak Batik Malang.

"Mereka latar belakangnya bukan pembatik, tapi pengrajin kerajinan tangan. Tiap pameran jarang ada sehingga inisiatif ingin punya corak khas Malang," ujar Lulus saat ditemui.



Destinasi	Harga
Ko Tokyo Narita dari Indonesia	mulai Rp4.187.262
Ko Doho International dari Jakarta	mulai Rp1.940.502
Ko Istanbul Ataturk dari Kuala Lumpur International	mulai Rp6.338.467



Mau Bisnismu Lebih Dikenal? You, pasang iklan online di Facebook & Instagram! 500K



DICARI 514 CEO MEDIAPRENEUR SELURUH KABUPATEN/KOTA INDONESIA



Trend Terkini

- DPK RI Buka Rekrutmen Tenaga Ahli 205 Posisi, Simak Persyaratan Lengkapnya!
- Bulan 3 Hari, Pelaku Pencurian Toko Raya Ngandoroj Pacitan Terancam Jeruji Besi
- Diduga Dijadikan Tempat Kantoran Hingga Judian Miras, 4 Kios di Komplek Eks Pasar Beras Disegel
- Jaka Menang Kasasi, Mantan Sekda Labuharbutu Dijemput dari Warop dan...
- Bangunan Pendapa Abun-alun Besuki Terpasang Garis Pembatas, Ada Apa?



SELAMAT HARI JADI KABUPATEN SUMENEP KE-75 31 OKTOBER 2024



PERGUMUMAN Nomor: 1447/PL.02.5-PU/9871/2024

<https://www.ketik.co.id/berita/ciptakan-motif-batik-malangan-dosen-ut-malang-beri-pelatihan-komunitas-ibu-ibu>

